

Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hade Chandra Batubara *, Astri Annisa Putri

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan, Sumatera Utara 20217

*Koresponden: hadechandra@umsu.ac.id

Kata Kunci:

Return On Asset, Return On Equity, Total Asset TurnOver, Working Capital Turnover, Current Ratio

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas* Terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset TurnOver* dan *Working Capital Turnover*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik uji t (secara parsial), uji f (secara simultan) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 20.00 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Current Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Current Ratio, Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Curren Ratio, Working Capital TurnOver* berpengaruh positif signifikan terhadap *Curren Ratio*. Secara simultan *Return On Asset, Return On Equity, Total Asset TurnOver* dan *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Current Ratio*.

Keyword:

Return On Asset, Return On Equity, Total Asset TurnOver, Working Capital Turnover, Current Ratio

ABSTRACT

The purpose of this research is to see the effect of profitability ratios and activity ratios on current ratios in pulp and paper sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2013-2017 period. The variables used in this research are Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turnover and Working Capital Turnover. The approach used in this research is an associative approach. The data technique in this study is to use the documentation method, namely financial statements in the form of balance sheets and income statements in the Pulp and Paper Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression, the simultaneous classical assumption test, and the coefficient of determination. Data processing in this study used the SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 20.00 software program for Windows. The results of this study indicate that partially Return On Asset has a significant positive effect on Current Ratio, Return On Equity has a significant positive effect on Current Ratio, Total Asset Turnover has a significant positive effect on Curren Ratio, Working Capital Turnover has a significant positive effect on Curren Ratio. Simultaneously, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turnover and Working Capital Turnover have a significant positive effect on the Current Ratio.



Published by Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Indonesia | Copyright © 2020 by the Author(s) | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Cara Sitasi :

Batubara, H. C., & Putri, A. A., (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51-61

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan tidak hanya bertujuan untuk mencapai sebuah laba yang tinggi tetapi berusaha juga untuk menambah aktiva perusahaan, misalnya mesin pengolah bubur kertas. Tentunya untuk menambah aktiva ada item – item yang dibutuhkan perusahaan, misalnya dengan modal sendiri dan berhutang. Pada perusahaan yang saya teliti mereka menambah aktiva perusahaan dengan berhutang. Besar kecilnya hutang yang akan digunakan untuk mendanai perusahaan diputuskan oleh pihak perusahaan melalui kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan bagian dari keputusan pendanaan dalam suatu perusahaan yang diperoleh dari sumber dana eksternal. Kebijakan hutang yang akan di ambil perusahaan akan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya pada kreditor. Kebijakan hutang dapat di ukur dengan *current ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Perusahaan yang mempunyai CR yang tinggi berarti memiliki aset lancar yang sudah cukup untuk mengembalikan hutangnya kepada kreditor sehingga mempunyai peluang kemudahan untuk meminjam dana. Semakin tinggi profit perusahaan maka akan semakin kecil hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan (Jufrizen & Fatin, 2020).

Current ratio adalah suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Erari, 2014). Semakin tinggi *Current ratio* maka semakin baik. Karena semakin tinggi *Current ratio* perusahaan berarti perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia akan menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2015). Penurunan laba juga menyebabkan perusahaan harus berhutang untuk menambah aktiva sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya. setiap perusahaan membutuhkan hutang untuk membantu dalam mendanai perusahaan agar tetap beroperasi dan pentingnya peningkatan laba sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya kepada kreditor. Karena jika laba menurun maka perusahaan tidak bisa membayar hutang nya. Dan dalam hal ini, perusahaan juga tidak bisa mengelola perputaran aktiva dan modal nya secara maksimal. Sehingga penjualan menurun dan karna menurun laba juga menurun.

Menurut (Kasmir, 2015) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia akan menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Sedangkan Menurut (Fahmi, 2017) menyatakan bahwa “Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada kesekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayar nya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwasannya *Current Ratio* kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika sudah jatuh tempo. Dimana dalam nilai kekayaan lancar ada kesekian kalinya hutang jangka pendek. yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan untuk dapat membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Jumingan, 2018) berdasarkan uraian diatas, sebelum mengambil kesimpulan final dari *Current Ratio*, perlu mempertimbangkan faktor – faktor sebagai berikut: 1) Distribusi dari pos – pos aktiva lancar. 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun. 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang. 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagang dan tingkat pengumpulan piutang. 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar. 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang. 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang. 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat – surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja. 9) *Credit Rating* perusahaan pada umumnya. 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan. 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry perusahaan dagang, atau *Public Utility*

Menurut (Kasmir, 2015) hasil pengembangan investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (Diaz & Jufrizen, 2014) dalam buku Munawir (2007) mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah bentuk dari ratio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

Menurut (Munawir, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut: 1) *Turnover of Operating Assets*, yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*. 2) Profit Margin, yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase. Dengan adanya perhitungan *Return On Assets*, maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiensinya perusahaan tersebut dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Menurut (Kasmir, 2015) Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Maka dari itu rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Menurut (Kasmir, 2015) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Menurut (Putri, 2015) dalam Syasuddin *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Menurut (Hani, 2015) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar dan efektifnya perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dan pemegang saham dari modal yang telah digunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Menurut (Syamsudin MA, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu : 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*). 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Assets Turnover*). 3) Penggunaan Leverage (*Debt Ratio*)

Menurut (Munawir, 2014) rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam penjualan atau kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio ini juga melihat sejauh mana total aktiva yang dimiliki perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan". Menurut (Jufrizen & Nasution, 2016) dalam Sofyan (2013) menyatakan bahwa "*Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan". Sedangkan menurut (Harahap, 2016) rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, yang artinya semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka menyebabkan perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya".

Menurut (Riyanto, 2010) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* yaitu: 1) Dengan menambah modal usaha (*operating asset*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya. 2) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating asset* sebesar-besarnya.

Menurut (Munawir, 2014) merumuskan pengertian modal sebagai berikut "Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan". Pengelolaan modal mempunyai peranan yang penting dalam usaha menciptakan laba. Oleh karena itu, masalah yang menuntut manajer perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, juga mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini seorang manajer harus mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya mengambil keputusan mengenai modal kerja.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan "Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya". Semakin besar rasio ini semakin baik, yang artinya semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka menyebabkan perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2015) faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu: 1) Jenis Perusahaan.. 2) Syarat Kredit 3) Waktu Produksi 4) Tingkat Perputaran Persediaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) "Analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya". Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, pendekatan ini didasari pada pengujian dan menganalisis teori yang tersusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16. Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini meliputi: analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

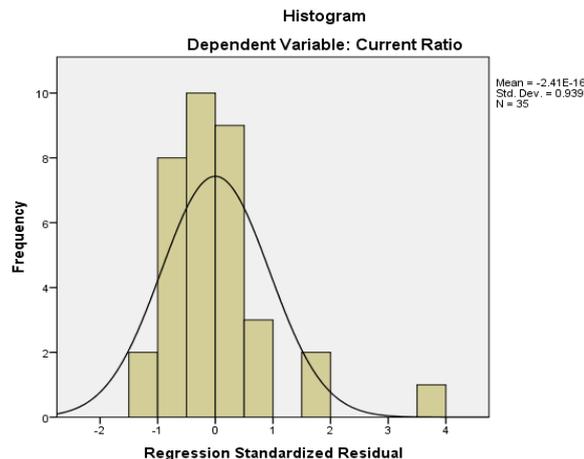
Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.00.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Juliandi et al., 2015) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Uji Normalitas

Pada gambar diatas menunjukkan terlihat grafik tidak melenceng ke kanan maupun kekiri, hal ini menunjukkan bahwa variabel distribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti mentransformasi data menghasilkan uji normalitas tersebut. Pada grafik *P-P* Plot yang terlihat pada gambar diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independent akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial variabel dependent. Adapun ketentuan dari uji multikolinearitas Menurut (Juliandi et al., 2015) adalah sebagai berikut:

1. Bila $VIF > 4$ dan 5 maka terdapat masalah multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 4$ dan 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Maka dapat dipastikan tidak terjadi antara variabel independent tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Correlations			Collinearity Statistics		
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	(Constant)					
1	Return On Assets	.230	-.015	-.014	.283	3.534
	Return On Equity	.275	.132	.128	.270	3.707
	Total Assets TurnOver	.215	.091	.087	.732	1.366
	Working Capital					
	TurnOver	-.035	-.017	-.016	.983	1.017

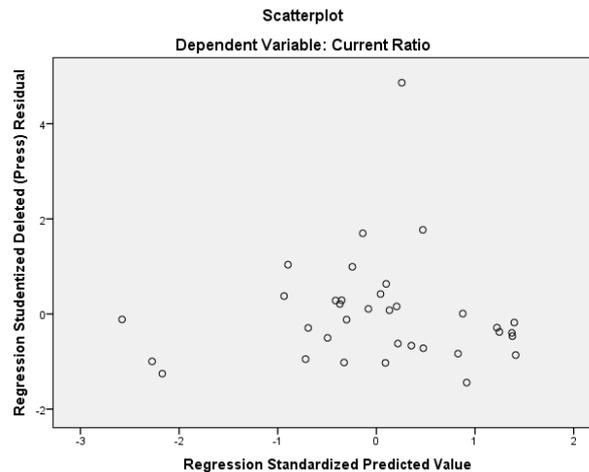
a. Dependent Variable: Current Ratio

Uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai *VIF* (*Variance Inflation Factory*) pada masing-masing variabel

bebas lebih kecil dari 4 yaitu nilai VIF pada variabel *Return On Assets* sebesar 3,534, nilai VIF pada *Return On Equity* 3,707, nilai VIF variabel *Total Assets TurnOver* sebesar 1,366 dan nilai VIF pada variabel *Working Capital Turnover* sebesar 1,017.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel dependent.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa angka 0 pada titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk melihat apakah *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan memasukkan variabel lainnya seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets TurnOver* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO).

Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda digunakan untuk menganalisis data yang biasanya menggunakan regresi linear berganda, analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 18.00.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	119.186	19.308		6.173	.000
1 Return On Assets	59.916	7.071	.620	8.475	.000
Return On Equity	.064	.030	.181	2.131	.003
Total Assets TurnOver	17.629	5.792	-.486	3.005	.005
Working Capital TurnOver	.340	.063	.968	5.417	.002

a. Dependent Variable: Current Ratio

Berdasarkan tabel 2 maka diketahui persamaan regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$Y = (119.186) + (59.196)X_1 + (.064)X_2 + 17.629X_3 + (.340)X_4 + \epsilon$$

Persamaan tersebut bermakna jika *Return On Assets* ditingkatkan 100% maka *Current Ratio* akan meningkat sebesar 59.916, jika *Return On Equity* ditingkatkan 100% maka *Current Ratio* meningkat sebesar 0.064, jika *Total Asset Turnover* ditingkatkan 100% maka *Current Ratio* akan meningkat sebesar 17.629, dan jika *Working Capital Turnover* ditingkatkan 100% maka *Current Ratio* akan meningkat sebesar 0.340.

Untuk melihat pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Total Assets TurnOver*, dan *Working Capital Turnover* secara individu terhadap *Current Ratio*, dapat dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh uji t sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	119.186	19.308		6.173	.000
1 Return On Assets	59.916	7.071	.620	8.475	.000
Return On Equity	.064	.030	.181	2.131	.003
Total Assets TurnOver	17.629	5.792	-.486	3.005	.005
Working Capital TurnOver	.340	.063	.968	5.417	.002

a. Dependent Variable: Current Ratio

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Return On Asset (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* diperoleh t hitung 8,475 sedangkan t tabel sebesar 2,035 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Return On Asset (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* diperoleh t hitung 2,131 sedangkan t tabel sebesar 2,035 dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif t signifikan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Total Assets TurnOver (TATO)* terhadap *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Total Assets TurnOver (TATO)* terhadap *Current Ratio (CR)* diperoleh t hitung 3,005 sedangkan t tabel sebesar 2,035 dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Total Assets TurnOver (TATO)* terhadap *Current Ratio (CR)* pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Current Ratio (CR)* diperoleh t hitung 5,417 sedangkan t tabel sebesar 2,035 dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Current Ratio (CR)* pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10965.861	4	2741.465	20.688	.000 ^b
	Residual	119456.171	30	3981.872		
	Total	130422.031	34			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Working Capital TurnOver, Return On Equity, Total Assets TurnOver, Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio* diperoleh $20.688 > 2.69$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Untuk mengetahui sejauh mana *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Current Ratio* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.445	.425	7.73842

a. Predictors: (Constant), WCTO, ROE, TATO, ROA

b. Dependent Variable: Current Ratio

Pada tabel Model Summary diperoleh nilai $R^2 = 0,445$. Artinya, variabel independen (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover*) dapat menerangkan variabilitas sebesar 44.5% dari variabel dependen (*Current Ratio*), sedangkan sisanya 55,4% diterangkan oleh variabel lain. (dimana R^2 merupakan koefisien determinasi).

Pembahasan

Beberapa hal yang menjadi hasil analisis temuan penelitian ini adalah mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan di bahas dalam analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Return On Assets (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* pada perusahaan sub sector Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 -2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Return On Assets (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* diperoleh $t_{hitung} 8.475$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2.035 dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* pada perusahaan sub sector Pulp dan Kerts yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Return On Asset yang baik adalah *Return On Asset* yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar dan tinggi *Return On Asset* maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba (Jusuf, 2014)

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini disebabkan karena *Return On Assets* yang menurun dengan *current ratio* yang menurun. Kemungkinan hal ini terjadi karena total aktiva meningkat dan laba perusahaan yang menurun sehingga mengakibatkan *Return On Asset* menurun. *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* yang dihasilkan pada perusahaan sub sector Pulp dan Kertas periode 2013-2017 mengalami penurunan yang menyebabkan perusahaan tidak bisa membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penelitian ini diperkuat oleh (Susanti Ari, 2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Current Ratio* (CR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Return On Equity* terhadap *Current Ratio* diperoleh t_{hitung} 2.130 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,035 dan nilai signifikansi $0,036 > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Return On Equity menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Semakin besar rasio ini semakin baik. Sehingga jika rasio ini baik maka perusahaan juga akan mampu membayar kewajiban jangka pendek nya. Rasio ini merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi (Harahap, 2016).

Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2017

Penelitian ini diperkuat oleh (Susanti Ari, 2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* diperoleh t_{hitung} 0,499 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,035 dan nilai signifikansi $0,622 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena penurunan *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* tidak terjadi keseimbangan.

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (Harahap, 2016). Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif signifikan antara *Total Assets TurnOver* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2017. Penelitian ini diperkuat oleh (Siregar, 2016), (Supriyadi & Fazriani, 2011) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*.

Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) diperoleh $t_{hitung} -0,093$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2,035 dan nilai signifikansi $0,927 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena penurunan *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* tidak terjadi keseimbangan.

Modal Kerja merupakan Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Demikian pula apabila perputaran modal kerja rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif sehingga menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. (Kasmir, 2015)

Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif signifikan antara *Working Capital TurnOver* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2017. Penelitian ini diperkuat oleh (Supriyadi & Fazriani, 2011), (Siregar, 2016) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio* diperoleh $20.688 > 2,69$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh positif signifikan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial ada pengaruh positif signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial ada pengaruh signifikan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 127-134.

- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 174–191.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal ilmu sosial, ekonomi dan hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets TurnOver, dan Inventory TurnOver Terhadap Debt To Assets To Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer* (Cetakan Ke.). Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Ke-empat)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 49–59.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Cetakan Se.). Yogyakarta: BPFE - YOGYAKARTA.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 116–127.
- Supriyadi, Y., & Fazriani, F. (2011). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Timah, Tbk. dan PT Antam, Tbk.). *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 11(1), halaman 1-11.
- Susanti Ari, Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Pada PT . UNILEVER INDONESIA Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Politeknik, 1–85.
- Syamsudin MA, D. L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Cetakan ke.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.